



Vol. 1 No. 1 (2020), halaman 6-11.

p-ISSN: e-ISSN:

## KAJIAN SOSIAL EKONOMI PETANI KELAPA DI DESA MANGARAN KECAMATAN KABARUAN KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

Ino Romeo Garing<sup>1</sup>, Hermon Maurits Karwur<sup>2</sup>, Fonny Rewah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Manado

Email: [inoromeogaring@gmail.com](mailto:inoromeogaring@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Negeri Manado

Email: [hermonkarwur@unima.ac.id](mailto:hermonkarwur@unima.ac.id)

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Manado.

Email: [fonnyrewah@unima.ac.id](mailto:fonnyrewah@unima.ac.id)

Website Jurnal: <https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/geographia>

### ABSTRACT

*This study aims to describe the Socio-Economic Study of Coconut Farmers in Mangaran Village, Kabupdate Subdistrict, Talaud Islands Regency. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection was carried out through observation, interview and documentation techniques. The results showed, namely: 1) the socio-economic existence of coconut farmers in the village of Mangaran has many benefits and uses for meeting their daily needs as well as main income besides cloves and nutmeg; 2) the existence of land accessibility is still inadequate so that coconut farming communities experience difficulties, especially in transporting coconut processing products to be marketed; 3) accessibility by sea still does not support, especially the existence of ships for the outbound transportation of the Talaud Islands district; 4) the selling price of coconut (copra) has decreased in 2018, below the standard of five hundred per kilo, so that the farming community is in trouble and is even embarrassed because they have to fail the panel; and 5) the role of the local government of the Talaud Islands district is still not empowering and striving for accessibility, both land and sea, and is not even able to minimize the existence of the selling price of coconut which has decreased below the standard of five hundred per kilogram. Therefore it is suggested that there should be efforts, especially by the local government of the Talaud Islands district, so that the existence of accessibility can support both land and sea, and even be able to maximize the selling price of coconut as the main income of coconut farming communities.*

**Keywords:** Socio-Economic, Farmers, Coconut,

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kajian Sosial Ekonomi Petani Kelapa di Desa Mangaran Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan, yaitu: 1) keberadaan sosial ekonomi petani kelapa di desa Mangaran memiliki banyak manfaat dan kegunaan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari serta sebagai penghasilan utama di samping cengkih dan pala; 2) keberadaan aksesibilitas darat masih belum memadai sehingga masyarakat petani kelapa mengalami kesulitan*

terutama dalam mengangkut hasil pengolahan kelapa untuk dipasarkan; 3) aksesibilitas lewat laut masih belum menunjang terutama keberadaan kapal untuk proses pengangkutan keluar daerah kabupaten Kepulauan Talaud; 4) harga jual kelapa (kopra) mengalami penurunan pada tahun 2018, di bawah standar lima ratus perkilo, sehingga masyarakat petani kesulitan bahkan diruginak sebab harus gagal panel; dan 5) peran pemerintah daerah kabupaten Kepulauan Talaud masih belum memmberdayakan serta mengupayakan keberadaan aksesibilitas baik darat maupun laut, bahkan masih belum mampu meminimalisir keberadaan harga jual kelapa yang mengalami penurunan di bawah standar lima ratus perkilo. Oleh karena itu disarankan agar adanya upaya terutama oleh pemerintah daerah kabupaten Kepulauan Talaud, sehingga keberadaan aksesibilitas dapat menunjang baik darat maupun laut, bahkan mampu memaksimalkan harga jual kelapa sebagai penghasilan utama masyarakat petani kelapa.

**Kata Kunci:** Sosial Ekonomi, Petani, Kelapa,

## PENDAHULUAN

Dengan keberadaan kelapa yang serba guna, kelapa menjadi salah satu penunjang kebutuhan sehari-hari serta sebagai penghasilan utama secara ekonomi oleh masyarakat petani kelapa disamping cengkih dan pala.

Pentingnya keberadaan kelapa sebagai penunjang kebutuhan sebab memiliki harga jual secara ekonomi dengan harga jual lima ratus sampai delapan ratus rupiah perkilo, dengan penghasilan kelapa juga sebagai tolak ukur dalam membiayai anak-anak untuk sekolah sampai ke perguruan tinggi, bahkan kelapa sebagai penghasilan utama negara dibidang komoditas ekonomi dan pada pemerintahan tingkat daerah keberadaan kelapa dijadikan sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dengan keberadaan sosial ekonomi petani kelapa yang demikian penting untuk menjadi industri. Industri menurut (Hadjam, 1977) adalah segala aktivitas manusia di bidang ekonomi yang produktif namun pengelolaan kelapa untuk menjadi kopra yang siap untuk di jual atau dipasarkan tidaklah mudah, dimana membutuhkan tenaga, waktu, aksesibilitas yang memadai bahkan lebih lagi harga jual yang harus tetap stabil sebagai tolak ukur sebab memiliki dampak yang besar bagi penghasilan ekonomi petani kelapa.

Besarnya manfaat serta kegunaan keberadaan sosial ekonomi petani kelapa tersebut, namun kebanyakan keberadaan masyarakat petani kelapa mengalami kesulitan terutama dalam mengelolanya menjadi kopra kemudian hasilnya dijual, seperti keberadaan akses jalan yang masih belum memadai ke perkebunan petani kelapa sehingga harus diangkut dengan menggunakan tenaga secara fisik yang membutuhkan biaya bahkan waktu lama, juga akses lewat laut yang harus memadai untuk proses pengangkutan keluar daerah bagi

daerah kepulauan, bahkan harga jual pasaran yang harus tetap pada standar diatas lima ratus ribu per kilo.

Sebagai perbandingan keberadaan social ekonomi petani kelapa salah satunya di desa Mangaran kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud, dimana sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan keberadaan social ekonomi petani kelapa perlu untuk ditingkatkan keberadaannya baik akses jalan lewat darat maupun akses lewat laut sehingga masyarakat petani kelapa lebih mudah dalam mengelola bahkan mengangkut hasil pengolahan kelapa (kopra), sebab kelapa merupakan penghasil utama masyarakat petani di desa Mangaran disamping cengkih dan pala.

Keberadaan akses jalan darat ke perkebunan petani kelapa di desa Mangaran masih belum memadai, sehingga ketika pengolahan kelapa selesai diolah kemudian diangkut untuk dijual masyarakat kebanyakan hanya menggunakan tenaga secara fisik untuk mengantarnya ke jalan terbuka untuk dapat diangkut ke tempat penjualan yang membutuhkan biaya pengangkutannya secara fisik, harapan masyarakat adanya jalan yang memadai sehingga dapat diakses dengan kendaraan baik roda dua maupun empat.

Disamping jalan akses darat, keberadaan aksesibilitas laut juga masih perlu untuk diberdayakan dan ditingkatkan, sebab seperti kapal pengangkutan yang hanya terdapat satu kapal (*ferry*), sehingga masyarakat terkadang mengalami kesulitan dalam mengangkut hasil pengolahan kelapa keluar daerah untuk dipasarkan dan itu pun tidak khusus untuk pengangkutan kelapa (kopra), namun sebagai sarana kapal yang pakai bagi masyarakat yang datang maupun pergi ke Manado; dan karena keberadaan yang demikian, sehingga terkadang masyarakat harus menggunakan kapal-kapal

kecil untuk mengangkut hasil pengolahan kelapa keluar daerah.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menurut Bogdan dan Taylor (Lexy J. Moleong, 2019) yakni dengan menelaah dan mereduksi data yang bersifat deskriptif yang diperoleh di lapangan kemudian dikategorisasikan untuk diperiksa dan selanjutnya ditafsirkan. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu uji kredibilitas, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability.

### **HASIL PENELITIAN**

Keberadaan social ekonomi petani kelapa di desa Mangaran Kecamatan Kabaruan Kapupaten Kepulauan Talaud memiliki peranan yang sangat penting, dimana kelapa sebagai penghasil utama dan sebagai ketergantungan hidup masyarakat petani. Kelapa memiliki banyak manfaat yang dirasakan khususnya di desa Mangaran Kecamatan Kabaruan, dengan memiliki harga jual yang dapat menunjang kebutuhan ekonomi masyarakat petani sehari-hari disamping pala dan cengkik. Hal tersebut seperti diungkapkan dalam hasil wawancara dengan TH sebagai salah tokoh masyarakat bahwa keadaan social ekonomi petani kelapa di desa Mangaran memiliki banyak manfaat dan menjadi penghasilan utama yang banyak diusahakan oleh masyarakat disamping pala dan cengkik. Kelapa menjadi penghasilan utama di satu sisi memiliki harga jual pasaran bahkan dalam pemenuhan sehari-hari seperti membuat menjadi minyak kelapa dan lain sebagainya.

Dengan keberadaan social ekonomi petani kelapa yang demikian penting, namun dalam hasil penelitian yang dilakukan terlihat keberadaan akses jalan darat ke perkebunan petani kelapa masih belum menunjang sehingga masyarakat khususnya yang ada di desa Mangaran mengalami kesulitan dalam mengelola hasil kelapa lebih lagi ketika mengangkut hasil pengolahan kelapa untuk dipasarkan. dengan keberadaan jalan yang belum memadai sehingga untuk mengangkutnya ke jalan terbuka harus menggunakan tenaga secara fisik yang membutuhkan biaya bahkan waktu yang dapat

dikatakan lama, maka dari masyarakat sangat berharap adanya jalan akses yang memadai sehingga masyarakat dapat mengangkutnya dengan menggunakan kendaraan baik roda dua maupun roda empat, sehingga lebih cepat dan menghemat waktu. Hal tersebut bahkan diungkapkan dalam hasil wawancara dengan DH sebagai salah satu masyarakat desa bahwa keberadaan akses jalan ke perkebunan petani kelapa masih perlu untuk diupayakan, sebab petani kelapa mengalaih kesulitan terutama dalam mengangkut hasil kelapa. Masyarakat berharap agar adanya akses jalan yang memadai gar dapat diangkut dengan kendaraan, sebab apalagi hasil kelapa banyak maka akan kesulitany dalam mengangkutnya, dan karena belum menjungannya jalan masyarakat kebanyakan hanya menggunakan tenaga untuk mengangkutnya sampai ke jalan terbuka.

Disamping jalan akses darat yang masih belum memadai, juga akses lewat laut seperti dermaga terutama kapal sebagai sarana pengangkutan hasil kelapa (kopra) ke luar daerah masih perlu untuk ditingkatkandan diupayakan, sehingga lebih mempermudah dalam mengangkut hasil pengolahan kelapa. Hal tersebut bahkan diungkapkan dalam hasil wawancara dengan TH sebagai salah satu tokoh masyarakat bahwa pelabuhan untuk pengangkutan ada dimana terletak di pusat kecamatan, dengan pengangkutan menggunakan kapal ferry. Namun disamping kapal ferry masyarakat juga menggunakan kapal-kapal kecil untuk mengangkutnya, sebab keberadaan yang masih belum menunjang hanya satu kapal, sehingga pelabuhan namun lebih lagi kapal pengangkutan perlu untuk diberdayakan lebih dari satu, sehingga lebih memberi kemudahan pengangkutan hasil pengolaha kelapa (kopra).

Dengan kebutuhan penunjang akses jalan darat maupun laut yang masih perlu untuk ditingkatkan dan diupayakan, namun juga keberadaan harga jual kelapa (kopra) yang tidak memadai, sebab harga jual kelapa mengalami penurunan pada tahun 2018 secara drastis di bawah lima ratus per kilo yang membuat masyarakat kesulitan sebab dalam pemenuhan kebutuhan secara ekonomi bahkan harus gagal panen.

Dalam keadaan demikian peranan pemerintah daerah kabupaten Kepulauan Talaud menjadi salah satu tolak ukur dalam membuat upaya terutama untuk menjaga stabilitas harga jual kelapa (kopra), juga keberadaan aksesibilitas baik darat maupun laut

sehingga memberi kemudahan kepada masyarakat petani kelapa. Namun seperti dalam hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa upaya pemerintah daerah kabupaten Kepulauan Talaud dalam menyikapi keberadaan social ekonomi petani kelapa perlu untuk ditingkatkan. Seperti diungkapkan dalam hasil wawancara dengan TH sebagai salah satu tokoh masyarakat bahwa keberadaan social ekonomi petani kelapa di desa Mangaran pemerintah daerah perlu membuat upaya, seperti jalan akses ke perkebunan petani kelapa agar dapat diangkut dengan kendaraan, demikian juga yang paling penting adalah harga jual kelapa yang harus di upayakan pemerintah agar tetap stabil, sebab harga kelapa yang tidak stabil berdampak pada penghasilan masyarakat petani kelapa, dan hal itu sekarang sedang mengalami penurunan harga kelapa (kopra), masyarakat sangat berharap agar harga jual kelapa secepatnya stabil, sebab merupakan penghasilan utama dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

## PEMBAHASAN

Keberadaan sosial ekonomi petani kelapa merupakan hal yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan oleh masyarakat petani kelapa, dimana keberadaan social ekonomi mencakup seluruh aspek aktivitas kehidupan masyarakat terutama dalam membangun keberadaan social ekonomi sebagai penunjang kehidupan. (Bintarto, 1968) mengungkapkan makna keberadaan social sebagai hubungan serta pengaruh timbal balik antara penduduk dengan keadaan alam demi kemakmuran serta kesejahteraan. Sedangkan makna keberadaan ekonomi sebagai cara-cara manusia dalam kelangsungan hidupnya berkaitan dengan aspek keruangan, dalam hal ini berhubungan dengan eksploitasi sumber daya alam dari bumi oleh manusia, produksi dari komoditi (bahan mentah, bahan pangan, barang pabrik) kemudian usaha transportasi, distribusi dan konsumsi (Robinson, 1979 dalam Suharyono, 1994:34).

Petani kelapa merupakan salah satu bagian keberadaan social ekonomi dibidang pertanian yang memiliki banyak manfaat serta kegunaan bagi kehidupan. Kelapa sebagai bagian social ekonomi petani kelapa merupakan tumbuhan palem yang berbatang tinggi, buahnya tertutup kulit dan tempurung yang keras, di dalamnya terdapat daging yang mengandung santan dan air, yang merupakan

tanaman serba guna. Keberadaan kelapa sebagai bagian social ekonomi masyarakat petani, memiliki nilai ekonomis di satu sisi ketika telah diolah menjadi kopra. Kelapa menjadi salah satu bagian pengasialan utama masyarakat petani disamping palah dan cengkik dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Hal demikian pun dirasakan masyarakat petani kelapa di desa Mangaran Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud, dimana keberadaan social ekonomi petani kelapa menjadi hal pokok dalam memenuhi kebutuhan setiap hari. Kelapa sebagai bagian penghasilan utama masyarakat petani kelapa di desa Mangaran di samping cengkik dan pala. Bahkan keberadaan kelapa di desa Mangaran sebagai bagian dari kecamatan Kabaruan menjadi salah satu penghasil kelapa terbesar yang ada di Kabupaten Kepulauan Talaud. (BPS Talaud, 2017) menunjukkan hasil perkebunan petani kelapa di Kecamatan Kabaruan mencapai 1.635 ton pertahun.

Dengan keberadaan sosial ekonomi petani kelapa yang demikian besar secara ekonomis bahkan banyaknya manfaat dan kegunaannya sebagai pemenuhan kebutuhan, namun keberadaan sosial ekonomi petani kelapa khususnya yang ada di desa Mangaran Kecamatan Kabaruan dilihat dari aspek ketersediaan akses jalan ke perkebunan petani kelapa masih perlu untuk ditingkatkan, sebab masyarakat petani kelapa masih mengalami kesulitan terutama dalam mengangkut hasil pengolahan kelapa yang telah menjadi kopra untuk dipasarkan. Terlihat kebanyakan masyarakat petani kelapa ketika hasil pengolahan kelapa akan dipasarkan, masyarakat mengangkutnya hanya menggunakan tenaga secara fisik untuk mengeluarkannya ke jalan terbuka, dan kalau pun keberadaan hasil kelapa banyak maka membutuhkan tenaga yang lebih banyak dengan membutuhkan biaya. Maka dari itu, masyarakat petani kelapa berharap agar adanya akses jalan yang memadai ke perkebunan petani kelapa untuk dapat diangkut dengan menggunakan kendaraan untuk mempermudah bahkan mempercepat proses pengangkutan hasil pengolahan kelapa untuk dipasarkan.

Di samping hal tersebut juga akses lewat laut seperti dermaga maupun kapal sebagai sarana pengangkutan hasil pengolahan kelapa ke luar daerah masih perlu untuk ditingkatkan dan diupayakan, sehingga lebih mempermudah dalam proses pasaran hasil pengolahan kelapa

(kopra). Keberadaan akses laut yang masih belum memadai terutama kapal, sehingga masyarakat kesulitan dalam mengangkut hasil pengolahan kelapa sebab keberadaan kapal yang terbatas, dimana hanya terdapat satu kapal ferry pengangkutan ke Manado maupun ke Bitung. Keberadaan kapal juga tidak seutuhnya untuk pengangkutan barang, namun kapal tersebut sebagai bagian untuk mengangkut orang pergi ke Manado maupun datang dari Manado. Oleh karenanya, sehingga masyarakat terkadang harus menggunakan kapal-kapal kecil untuk mengangkut hasil pengolahan kelapa yang memiliki resiko besar dalam proses pengangkutan. Belum lagi keberadaan kapal ferry yang tidak setiap harinya berlabu, sehingga masyarakat berharap adanya upaya untuk menambah keberadaan kapal yang lebih dari satu untuk proses pengangkutan hasil pengolahan kelapa (kopra) lebih efektif dan efisien.

Tidak hanya keberadaan akses jalan darat maupun laut yang perlu untuk ditingkatkan dan upayakan, namun keberadaan harga jual kelapa (kopra) yang sedang mengalami penurunan secara drastis pada tahun 2018 dengan harga di bawah standar lima ratus perkilo membuat masyarakat petani kelapa secara social ekonomi mengalami kesulitan, sebab penghasilan utama masyarakat petani adalah hasil pengolahan kelapa (kopra). Keberadaan tersebut membuat masyarakat petani kelapa sangat dirugikan, sebab di satu sisi proses pengolahan kelapa yang tidak mudah dengan waktu yang lama harganya tidak sesuai bahkan karena keberadaan tersebut masyarakat harus gagal panen. Oleh karena itu, masyarakat sangat berharap harga kelapa secepatnya untuk stabil, sebab sebagai ketergantungan pokok secara ekonomi oleh masyarakat petani kelapa.

Dalam keadaan demikian namun justru peranan pemerintah khususnya pemerintah daerah. Kabupaten Kepulauan Talaud dalam menyikapi baik ketersediaan aksesibilitas darat maupun laut serta harga jual pasaran kelapa kurang perlu untuk ditingkatkan. Sehingga keberadaan keberadaan aksesibilitas ke perkebunan petani kelapa menjadi hal yang sangat diharapkan untuk lebih mempermudah masyarakat petani kelapa dalam mengelola lebih lagi dalam mengangkutnya untuk di pasarkan. Demikian juga aksesibilitas laut yang sangat diharapkan keberadaan kapal sebagai sarana pengangkutan lebih dari satu, sehingga masyarakat tidak harus mempergunakan kapal-

kapal kecil untuk mengangkutnya dengan memiliki resiko yang dapat terjadi. Lebih lagi harga jual kelapa diharapkan pemerintah daerah mampu untuk meresponnya dalam meminimalisir harga jual kelapa diatas lima ratus perkilo

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Keberadaan social ekonomi petani kelapa sebagai penghasilan utama di desa Mangaran disamping cengkih dan pala, dengan memiliki banyak manfaat dan kegunaan untuk kebutuhan hidup sehari-hari.
2. Keberadaan aksesibilitas darat masih belum menunjang, sehingga hasil pengolahan kelapa (kopra) untuk dipasarkan dan diangkut harus menggunakan tenaga secara fisik dengan memiliki biaya. Tersedianya akses jalan yang memadai akan mempermudah masyarakat petani kelapa dalam mengangkutnya sebab dapat menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat realisasinya yang lebih hemat dan cepat.
3. Aksesibilitas laut yang masih belum memadai terutama ketersediaan kapal (ferry) untuk proses mengangkut hasil pengolahan kelapa (kopra) keluar daerah kabupaten Kepulauan Talaud. Dimana hanya terdapat satu buah kapal, sehingga adanya kesulitan dalam mengangkut hasil pengolahan kelapa ke luar daerah, dan karena keberadaan tersebut masyarakat harus menggunakan kapal-kapal kecil sebagai solusi dalam mengangkut hasil pengolahan kelapa (kopra).
4. Harga jual mengalami penurunan secara drastic pada tahun 2018, sehingga masyarakat petani kelapa mengalami kesulitan bahkan kerugian, sebab harga di bawah standar lima ratus perkilo yang tidak sesuai dengan proses kerja pengolahan kelapa (kopra), bahkan petani harus gagal panen sebab harga yang tidak sesuai.
5. Peran pemerintah khususnya pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Talaud rendah dalam menyikapi dan meresponi keberadaan social ekonomi petani kelapa, sehingga ketersediaan aksesibilitas darat ke perkebunan petani kelapa yang masih belum memadai, aksesibilitas laut juga yang masih belum menunjang terutama ketersediaan

kapal, bahkan harga pasarana kelapa yang berada di bawah standar lima ratus perkilo.

#### SARAN

Berdasarkan uraian kesimpulan, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu untuk diusahakan lagi keberadaan social ekonomi petani kelapa sebagai penghasilan utama di desa Mangaran disamping cengkih dan pala, sehingga lebih banyak lagi manfaat dan kegunaan yang diperoleh sebagai pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.
2. Keberadaan aksesibilitas darat perlu untuk diupayakan dan ditingkatkan, sehingga hasil pengolahan kelapa (kopra) untuk dipasarkan dapat diangkut dengan menggunakan kendaraan baik roda dua maupun roda empat yang proses lebih cepat, tidak harus menggunakan tenaga secara fisik yang membutuhkan biaya bahkan waktu yang lama.
3. Aksesibilitas laut perlu untuk ditingkatkan dan diupayakan, terutama ketersediaan kapal (ferry) yang harus lebih dari satu sehingga masyarakat tidak lagi menggunakan kapal-kapal kecil untuk proses pengangkutan bahkan proses yang lebih cepat dan efektif.
4. Dengan harga pasaran kelapa (kopra) yang mengalami penurunan pada tahun 2018, diharapkan harganya tidak dibawah standar lima ratus perkilo, sehingga masyarakat petani kelapa tidak mengalami kesulitan terlalu berat bahkan kerugian, sebab petani

kelapa harus gagal panen sebab harga yang tidak sesuai.

5. Diharapkan pemerintah khususnya pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Talaud memiliki peran dalam menyikapi dan meresponi keberadaan social ekonomi petani kelapa, sehingga tersedianya aksesibilitas darat yang memadai ke perkebunan petani kelapa, demikian juga aksesibilitas laut yang dapat menunjang untuk proses pasaran ke luar daerah bahkan harga pasarana kelapa yang yang tidak berada di bawah standar lima ratus perkilo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2017.
- Bintarto, R. (1968). *Geografi Sosial*. Universitas Gadjah Mada.
- Hadjam, I. (1977). *Geografi Ekonomi*. FKIS IKIP Yogyakarta.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT. Remaja Rosda Karya.  
<https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Siwij, D. S. R. 2014. *Teori dan Isu Pembangunan Dalam Perspektif Kontemporer*. UNIMA: Modul Buku Ajar.